

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di kelas IV SDN Bendungan Hilir 12 Jakarta Pusat, dapat menunjukkan adanya peningkatan gerak dasar manipulatif memukul. Dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team games tournament*, siswa dapat merasakan kesenangan dan kenyamanan serta adanya kerja sama yang baik selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, model *cooperative learning* tipe *team games tournament* juga dapat memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang ada dalam dirinya secara khusus gerak dasar manipulative memukul ini, mampu mendorong keaktifan siswa untuk belajar dan pada akhirnya menimbulkan rasa kepuasan.

Oleh karena itu model *cooperative learning* tipe *team games tournament* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok dan efektif digunakan untuk meningkatkan gerak dasar manipulatif memukul. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* ini melibatkan siswa secara langsung untuk membuat sebuah kegiatan gerakan memukul, dimana kegiatan tersebut dilakukan melalui

permainan-permainan yang dilakukan siswa. Siswa dapat menciptakan gerakan manipulatif memukul sesuai dengan persetujuan kelompoknya.

Adapun model *cooperative learning* tipe *team games tournament* adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan sistem kelompok-kelompok kecil yang melalui lima tahap yaitu penyajian kelas oleh guru, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, diadakannya permainan, diadakannya kompetisi atau turnamen yang mempertandingkan permainan-permainan tersebut, yang terakhir adanya penghargaan kelompok. Dengan demikian pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* dapat meningkatkan gerak dasar manipulatif memukul.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan belajar mengajar siswa tampak antusias, terlihat senang dalam pembelajaran dan terlihat aktif melakukan gerak dasar manipulatif memukul terlihat dari macam-macam gerak dasar manipulatif memukul yang dilakukan siswa pada saat permainan maupun turnamen, seperti gerakan memukul tanpa alat yaitu menggunakan tangan siswa sendiri, serta gerakan memukul menggunakan alat yaitu pemukul yang terbuat dari kayu.

Pada siklus I variabel gerak dasar manipulatif memukul skor terendah yaitu 2 dan skor tertinggi yaitu 8 yang artinya terdapat 2 orang dinyatakan kurang, lima orang dinyatakan cukup, tujuh orang dinyatakan baik, dan sepuluh

orang dinyatakan sangat baik, dengan persentase 8,3% dinyatakan kurang, 20,83% dinyatakan cukup, 29,16% dinyatakan baik, dan 41,67% dinyatakan sangat baik yang ditargetkan 80% dari 24 siswa mencapai kategori sangat baik dan baik. Variabel gerak dasar manipulatif memukul pada siklus II menunjukkan peningkatan dilihat dari persentase. Berdasarkan hasil pengamatan gerak dasar manipulatif memukul diperoleh 62,5% dinyatakan sangat baik, 25% dinyatakan baik, 12,5% dinyatakan cukup, dan 0% dinyatakan kurang. Variabel gerak dasar manipulatif memukul mencapai peningkatan sejumlah 16,67% dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian, penerapan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* ini berdampak pada peningkatan gerak dasar manipulatif memukul. Hal ini disadari peneliti pada saat melakukan refleksi dan diskusi pada pelaksanaan siklus II.

B. Implikasi

Penerapan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika model *cooperative learning* tipe *team games tournament* diterapkan seoptimal mungkin dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka gerak dasar manipulatif memukul akan meningkat. Dalam kegiatan pembelajaran tipe *team games tournament* ini siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok ketika melakukan suatu permainan dan turnamen. Siswa juga akan merasa lebih percaya diri dan lebih semangat karena pada

akhir pembelajaran siswa akan diberikan penghargaan berupa hadiah setelah melakukan turnamen atau pertandingan.

Impikasi terhadap peroleh persentase gerak dasar manipulatif memukul dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* mendorong semangat, gairah, ketertarikan, keaktifan, kerjasama serta ketrecapaian tujuan belajar. Adapun implikasi yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Siswa dapat meningkatkan gerak dasar manipulatif memukul yang akan menjadi bekal siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya.
2. Untuk memiliki gerak dasar manipulatif memukul yang baik dapat diterapkan dengan berbagai bentuk permainan yang merupakan salah satu tahap pada pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *team games tournament*.
3. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar perlu meningkatkan kemampuan dirinya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif, dan sekaligus menyenangkan. Salah satu kegiatan pembelajaran yang memenuhi kriteria diatas adalah melalui model *cooperative learning* tipe *team games tournament*.
4. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai diperlukan untuk menunjang pembelajaran dan akan sangat membantu berjalannya kegiatan secara maksimal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan peneliti sebagai berikut.

1. Model *cooperative learning* tipe *team games tournament* sebagai salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Untuk dapat meningkatkan gerak dasar manipulatif memukul seharusnya guru mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang menunjang hal itu, selain itu guru harus selalu membangkitkan motivasi siswa untuk terus melakukan gerakan-gerakan olahraga yang benar.
3. Dorongan maupun dukungan yang berasal dari berbagai pihak diantaranya orang tua, guru, dan kepala sekolah, serta Lembaga lain yang berwenang sangat dibutuhkan dalam hal pengembangan lebih lanjut model *cooperative learning* tipe *team games tournament* salah satunya dengan melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.